PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Minggu Pagi Hari: Jumat Tanggal: 23 Februari 2018 Halaman: 3

Warga Serempak Tanam Kelengkeng

MENANAM pohon kelengkeng tak hanya menghasilkan buah dan dinikmati saat panen. Masyarakat Sanggrahan Pemukti Kelurahan Giwangan Umbulharjo, Kota Yogya merasakan manfaat lain, yaitu kesegaran udara serta teduhnya lingkungan sekitar. Ketinggian pohon kelengkeng mencapai 2-3 meter, tajuk dedaunan meneduhi ruang terbuka. Warna hijau dan limpahan udara bersih kian menyegarkan kampung di utara Terminal Bus Giwangan.

Warga RW 10 Kelurahan Giwangan memang kompak menanam pohon kelengkeng di tiap halaman rumah dan tepi jalan kampung. Satu rumah atau satu kepala keluarga terdapat setidaknya satu pohon.

Bagi yang halamannya sempit dan tak memungkinkan ditanami pohon, mereka merawat tanaman kelengkeng media tabulampot. Di samping didapat dari proses perbanyakan biji disilang dengan teknik sambung pucuk, warga menanam bibit kelengkeng bantuan berbagai pihak.

Penggagas penanaman kelengkeng di kampung Sanggrahan Pemukti, Yanto (58), bercerita gerakan menanam pohon adalah jawaban dari keprihatinan atas makin memanasnya suhu udara secara umum.

Dengan menanam pohon, produksi oksigen di alam akan meningkat. Udara di lingkungan setempat terasa tambah segar. Pohon kelengkeng generasi pertama sudah berusia 4-5 tahun disusul penanaman bibit baru pada 2015 pada bulan ini panen bersamaan. Bahkan pada Selasa (20/2) panen raya bersama kelengkeng dihadiri Wakil Gubernur DIY, KGPAA Paku Alam X dan Wakil Wali Kota Yogya Heroe Poerwadi.

Aneka jenis kelengkeng dapat ditemukan di Sanggrahan Pemukti, antara lain itoh super, mata lada, kristal, kelengkeng durian hingga kelengkeng hijau dan kelengkeng merah. Warga Sanggrahan menyuburkan tanaman kelengkeng dengan pola pemupukan organik.

Pupuk kandang, dicampur tanah, disiram air, 'dimasak' dengan cara ditutup terpal plastik selama sebulan. Kemudian proses pemupukan dengan cara pupuk kompos dimasukkan ke dalam ruang komposter, berupa tong bersaring diletakkan tepat di sekitar pangkal batang pohon.

Komposter sekaligus difungsikan sebagai tempat membuang sampah daun dan sisa sayuran. Tiga hari sekali komposter berisi pupuk kompos di tengah dan dedaunan kering pada bagian atas disiram air. Gelontoran air dari atas tepat jatuh melalui sela lubang pada bagian bawah komposter terus merembes ke bagian bawah, sari-sari pupuk menelusup ke akar-akar.

MP-SUKRON

Yanto (tengah) dan warga Sanggrahan menyambut panen kelengkeng

"Pemupukan idealnya di area batas terluar tajuk. Tetapi karena jalan sudah dipaving, tak mungkin pemupukan ideal macam itu dilakukan. Penyiasatannya pakai sistem komposter," kata Yanto. Di wilayah Sanggrahan meliputi 4 RT dengan 150 kepala keluarga, sudah tertanam 320 pohon. Di samping sudah berbuah sekitar 170 pohon, sebagian lagi tengah berbunga. "Konsep yang diinginkan, pohon kelengkeng tumbuh subur, tajuk dengan tajuk bisa bertemu, hasil buah melimpah, oksigen juga melimpah," imbuh Yanto.

Meski berbuah cukup lebat, belum ada pikiran panen kelengkeng buat dijual. Sementara ini, panen dinikmati bersama untuk menambah ketahanan pangan terutama gizi buah bagi masyarakat.

Konsep lain, pertanian kelengkeng dijadikan satu paket dengan tanaman sayur pada lahan sempit dengan memanfaatkan bidang-bidang vertikal, memanfaatkan kebun pembibitan bersama yang dikelola kelompok dasawisma. ■ **MP-1**-g

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo 2. Kelurahan Giwangan 3. Dinas Lingkungan Hidup 4. Bagian Tapem dan Kesra 5. Dinas Pertanian dan Pangan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005